

PENERAPAN METODE MONTESSORI MENGGUNAKAN MEDIA FLASHCARD SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AWAL ANAK USIA DINI

Aplication of the Montessori Method Using FlasCard Media as an Effort to improve Early Childhood Reading Ability

Luthfiatus Zuhroh^{1*}

Rizka Fibria Nugraha²

Gitariya Anantri³

¹²³ Universitas Raden Rahmat,
Malang, Jatim, Indonesia,

*email: upick1990@gmail.com

rizka.fibria@uniramalang.ac.id

gitariyacute18@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris perkembangan kemampuan membaca awal anak usia dini kelompok A RA Tunas Mulia Dua Malang. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah putra dan putri kelompok A yang berjumlah 11 orang. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan pre-test dan post-test. Hipotesis diuji menggunakan uji -t untuk melihat perbedaan kemampuan sebelum dan sesudah diberikan flashcard flashcards, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Montessori flash playing cards memprediksi peningkatan kemampuan membaca awal anak kru A RA Tunas Mulia 2 Malang. Kontribusi signifikan kelompok eksperimen sebesar 4,37 dan kontribusi kelompok kontrol sebesar 0,64 terhadap peningkatan kemampuan membaca anak RA Tunas Mulia 2 Malang.

Kata Kunci:

Montessori
Flash Card
Kemampuan Memabaca Awal

Keywords:

Montesori
Flash Card
Early Reading Ability

Abstract

The purpose of this study was to test empirically the development of analytical skills in early childhood in RA Tunas Mulia Dua Malang group A. The number of subjects in this study were male and female group A, totaling 11 people. Gathering information through observation, interviews, and the use of pre-test and post-test tools. The factual assessment used, a speculative analysis technique that examines differences in skills before and after the test, applies the Montessori approach using flashcards, and is used by the children of Group A RA Tunas Mulia 2 Malang. The results showed that the Montessori flash playing cards approach predicted an increase in the early reading ability of crew A RA Tunas Mulia 2 Malang. The significant contribution of the experimental group was 4.37 and the control group's contribution was 0.64 to improving the reading ability of RA Tunas Mulia 2 Malang children.

form of past tense, while the results and conclusions in the form of simple present tense.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak adalah masa terpenting dalam hidup seseorang. Selama periode ini, fondasi untuk semua elemen pembangunan diletakkan. Pada usia ini perkembangan fisik dan psikis, sosial, dan moral menjadi sangat memprihatinkan. Pengalaman dan pengenalan di sini akan sangat mempengaruhi sisa hidup Anda. Perjalanan akan ditutup untuk

waktu yang lama. Itu tidak bisa dihapus, dan walaupun bisa ditutupi, itu hanya sementara. Suatu hari, ketika suatu stimulus membangkitkan pengalaman gaya hidup yang dijalani, efeknya muncul kembali, meskipun dengan cara yang lebih jelas (Idris, 2016).

Pendidikan anak usia dini memiliki fungsi yang sangat penting sebagai prasyarat pendidikan

dasar dan kehidupan masa depan bagi anak angkat yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Perkembangan bayi yang optimal pada anak usia dini menentukan tahapan perkembangan selanjutnya (Nugroho, 2009). Pendidikan anak usia dini dapat dipahami sebagai suatu usaha pendidikan yang ditujukan untuk mempertimbangkan perkembangan dan pertumbuhan remaja secara menyeluruh.

Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara utuh (Suyadidan, 2015). Pendidikan anak dibagi menjadi tiga kategori, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan non formal. Pendidikan anak usia dini termasuk dalam pendidikan formal seperti Raudhatul Athfal (RA) dan Taman Kanak-Kanak (TK). Dalam pendidikan anak usia dini atau pendidikan anak usia dini, terdapat Standar Prestasi Anak (STPA) yang merupakan dokumen acuan bagi pendidik untuk mendorong perkembangan dan kematangan anak. Oleh karena itu, perkembangan anak usia prasekolah memiliki enam aspek yang harus dicapai sesuai dengan usianya, yaitu kesadaran, nilai-nilai agama dan moral, fisik-motorik, sosial- emosional, bahasa dan seni.

Faktor perkembangan bahasa meliputi empat keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai anak: menyimak, berbicara, belajar dan menulis. Keterampilan analitis seringkali kontroversial secara linguistik. Saat ini perguruan tinggi RA/TK memberikan standar sosial bagi lulusan yang dianggap pintar jika sudah lancar membaca. Ini menyedihkan. Sebab, jenjang PAUD pada dasarnya ditujukan untuk memberikan insentif bagi anak-anak untuk membaca, bukan hanya untuk kalangan muda yang sudah bisa membaca. Mengingat keunikan belajar, mengingat tidak semua anak saat ini pandai belajar, tidak. Kecenderungan sosial ini tampaknya diperkuat oleh anggapan bahwa orang

tua/pendidik percaya bahwa kurikulum kelas satu hanya dapat diikuti oleh peserta didik yang fasih. Bagi anak yang tidak dapat belajar ketika memasuki sekolah dasar, hal ini menyebabkan kesulitan dan kegagalan mereka dalam proses belajar. Fenomena banyak sekolah unggulan yang menggunakan tes penempatan untuk menyaring pelamar juga meningkatkan kekhawatiran orang tua terhadap kemampuan membaca anaknya (Azkia & Rohman, 2020).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan standar tingkat perkembangan anak usia 5 sampai dengan 6 tahun dalam rangka perkembangan bahasa (literasi) sebagai berikut: sebutkan simbol huruf yang familiar, pahami huruf vokal, kenali konsonan, kenali bunyi huruf pertama dari nama benda di lingkungan sekitar, kenali kumpulan foto dengan inisial/huruf yang identik, bunyi dan bunyinya Pahami hubungan antar bentuk huruf, tulis nama sendiri, pribadi anda nama, pahami arti kata-kata dalam cerita.

Sistem pembelajaran yang berlaku di RA Tunas Mulia Dua Malang mengutamakan kegiatan berbaris sebelum masuk klasifikasi, berdoa sebelum belajar, kemudian bercermin agar remaja mengetahui sesuatu dan bersemangat mempelajarinya. Kami menggunakan metode pembelajaran klasikal. Melalui majalah, buku, papan tulis, dll, maju satu per satu setelah belajar, cuci tangan, makan bersama, dan selesai berdoa setelah kegiatan belajar.

Berdasarkan ilustrasi konsep stimulus di atas dan deskripsi observasi yang dilakukan oleh peneliti RA Tunas Mulia Dua Malang, maka peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Aplikasi Montessori Menggunakan Media Flashcard Terhadap Stimuli Membaca Dini”. Tertarik

untuk melakukan penelitian. Kemampuan anak kelompok TK “Tunas Mulia Dua Malang”.

METODOLOGI

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif eksperimental. Populasi dan model yang digunakan sebanyak 11 siswa. Metode kuesioner seri informasi. Analisis data menggunakan bantuan SPSS. Evaluasi data dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan terhadap 22 responden dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut reliabel dan valid. *Uji Normalitas* Pada penelitian ini perhitungan untuk memeriksa normalitas data sampel menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Teknik ini dapat digunakan untuk data tunggal atau data frekuensi tunggal tetapi bukan data frekuensi kelompok (Supardi, 2013).

Dengan demikian, jika nilai peluang signifikan ($p \geq 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai peluang signifikan ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Selain itu, perhitungan akan didukung oleh program komputer SPSS 25.0 (Aprilliani, 2014).

Tabel 1. Uji Normalitas Pre-Test

	Kolmog			S		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelomp	,104	11	,200*	,980	11	,966
Kelomp	,232	11	,102	,854	11	,048

Nilai signifikansi (p) pre-test pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,966 ($>0,05$) sehingga berdasarkan uji aturan Kolmogorov-Smirnov, data

pre-test berdistribusi normal. Walaupun signifikansi (P) uji pre-kontrol pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,048 ($>0,05$), maka berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, data hasil pre-tes kontrol juga berdistribusi tidak normal.

Tabel 2. Uji Normalitas Post-Test

	K			S		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelompok	,172	1	,20	,929	11	,402
Kelompok	,203	1	,20	,876	11	,093

Nilai signifikansi (p) post-test pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,402 ($>0,05$), maka berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, data post-empiris berdistribusi normal. Oleh karena itu, nilai signifikansi (p) post-test control pada uji Kolmogorov-Smirnov adalah 0,093 ($>0,05$) sehingga berdasarkan uji Shapiro-Wilk, data post-test control juga berdistribusi normal. *Uji Homogenitas*

Tabel 3. Uji Homogenitas Pre-Test

Levene	df	df	S
0,0	1	2	0,958

Homogenitas signifikan 0,958 ($> 0,05$) menunjukkan bahwa pre-test pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen, dengan statistik Levene 0,003.

Tabel 4. Uji Homogenitas Post-Test

Levene Statistic	df	df	Si
	1	2	g
0,69	1	2	0,416

Homogenitas yang signifikan sebesar 0,416 ($>0,05$) menunjukkan bahwa post-test pada kelompok eksperimen dan kontrol adalah homogen, dengan statistik

Menurut Sugiyono (2017), hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah

dinyatakan dalam bentuk kalimat tanya. Dapat dikatakan bersifat sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, bukan data percobaan yang diperoleh melalui pengumpulan data. Rancangan uji hipotesis penelitian ini adalah untuk menguji apakah ada pengaruh antara variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (Y). Hipotesis nol (H_0) tidak berpengaruh signifikan dan hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan dependen.

Berdasarkan hasil penghitungan selisih umum informasi prapercobaan untuk klasifikasi trial and control dengan uji-t dengan two-sided spread, diperoleh nilai p (sig.2-tailed) = 0,175. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa H_0 familiar atau tidak ada perbedaan potensi analitik awal antara kelas eksperimen dan kelompok kontrol biasa. Hal ini terutama didasarkan pada nilai p(sig. (dua sisi)) yang diterima lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, tidak ada perbedaan yang lengkap antara keterampilan pendahuluan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan selisih profil komposit setelah dilakukan pengujian untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan uji t dengan nilai dua sisi, digunakan nilai p (two sided sig) = 0,002. kondisi tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau ada (ada) perbedaan daya analisis awal antara kelompok eksperimen dan kelompok manipulasi yang diterima. ini terutama didasarkan pada nilai p yang diterima (sig.(2.tailed)) kurang dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, terdapat perbedaan yang besar pada efikasi akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Dengan demikian, ada pengaruh media flash card terhadap keterbacaan awal Tim A di Ra Tunas Mulia Dua Malang. Konsisten dengan apa yang dikatakan Firdaus (2010) bahwa efek video game akademik dapat merangsang kreativitas motorik,

taktil dan kreativitas anak yang hebat, dalam hal ini, pemilik kartu flash dapat memberikan dampak sejak usia dini. keterbacaan. Selain itu, permainan kartu flash berdiri adalah permainan yang nyaman untuk diadopsi oleh anak kecil.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis yang dilakukan tentang pengaruh penerapan metode Montessori melalui flash card terhadap stimulasi kemampuan

membaca dini pada anak prasekolah A Ra Tunas bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan pada anak yang diberi

perlakuan, bahwa metode bermain sambil belajar merupakan cara terbaik untuk mengajarkan membaca pada anak usia dini, karena metode yang digunakan tidak resmi. Salah satu sarana pembelajaran membaca yang dikenalkan dengan metode permainan adalah flash card, flash card efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran membaca pada usia dini (prasekolah) terutama kelompok A, karena atraktif dan menarik. Bahan berwarna-warni dapat meningkatkan semangat dan keinginan. Anak-anak tahu, menggunakan flash card dapat meningkatkan keterampilan motorik halus, sentuhan, dan keterampilan membaca sejak dini.

REFERENSI

- Azkia, N., & Rohman, N. (2020a). Analisis Metode Montessori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan. 3(2), 14–22.
- Arikunto, Suharsimi. (1980). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Bina Usaha.
- Firdaus, Khodratul. 2009. Efektifitas permainan flashcard dalam meningkatkan kemampuan membaca TK Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Jogjakarta. Skripsi, Fakultas Sosial Humaniora Jurusan Psikologi UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.
- Idris, M. H. (2016). Karakteristik Anak Usia Dini. Permata: Edisi Khusus Hasil Riset Pendidikan Guru Anak Usia Dini, 1(1), 37–43.

- Nugroho, HSW (2009). Tes skrining perkembangan petunjuk praktis denver. EGC.
- Sugiono. (2017). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R DAN D. bandung: CV. Alfabetha.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Montesorri, Maria. (2008). *The Absorbent Mind*, terj. Dariyanto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Montesorri, Maria, terj. Ahmad Lintang Lazuardi, *Metode Montessori: Panduan Wajib Untuk Guru dan Orang Tua Didik PAUD*, editor Gerald Lee Gutek. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Samrin. (2016). Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai). *Jurnal Al-Ta'dib*. 9(1):120-143.
- Wibowo, M.E., Suyitno, H., Retnoningsih, A., Handoyo, E., Rahayuningsih, M., Yurniawan, T., Pratama, H., Sunawan, Syaifudin, A., Yulianto, A., & Surahmat. (2017). *Tiga Pilar Konservasi: Penopang Rumah Ilmu Pengembang Peradaban Unggul*. Semarang: UNNES Press.